

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima dari lima bab penulisan tesis ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran. Adapun dalam simpulan dan saran berisi mengenai simpulan dan saran penulisan tesis ini. Berikut adalah uraiannya.

A. Simpulan

Dari 156 gelar Suttan yang digunakan dalam analisis penelitian ini, gelar-gelar tersebut tersusun atas dua hingga empat leksikon, seperti gelar *Suttan Bangsawan*, *Suttan Rajo Hukum*, dan *Suttan Rajo Intan Betuah*, dimana makna dari masing-masing leksikon berbeda-beda. Analisis leksikal yang digunakan dalam penelitian ini mempermudah peneliti untuk menganalisis makna selanjutnya, yaitu tiga tingkat pemaknaan Barthes.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti menemukan sebanyak 106 gelar Suttan yang mengacu pada laki-laki dengan persentase 67,95%, 10 gelar Suttan yang mengacu pada perempuan dengan persentase 6, 41%, dan 40 gelar Suttan yang mengacu pada keduanya dengan persentase 25,64%.

Gelar Suttan yang mengacu pada laki-laki mengandung makna kebesaran, harapan dan doa, serta identitas diri pemiliknya, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam masyarakat Lampung, khususnya adat Pepadun. Laki-laki memegang peran, tugas, dan hak penuh di dalam adat. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki pengaruh besar di dalam adat.

Gelar Suttan yang mengacu pada perempuan mengandung makna kebesaran suaminya, harapan dan doa, serta identitas diri pemiliknya yang menggambarkan sosok perempuan yang terhormat, keibuaan, selalu ingin dipuji, dan mampu menyinari kehidupan keluarga. Selanjutnya, penamaan pada perempuan tidak dapat melebihi penamaan pada laki-laki dan harus mengikuti

kedudukan suami di dalam adat. Hal ini mengindikasikan kedudukan perempuan di dalam adat di bawah laki-laki.

Gelar Suttan yang dapat digunakan oleh laki-laki dan perempuan adalah gelar-gelar yang tersusun dari leksikon-leksikon yang mengandung kata umum (tidak mengacu pada laki-laki atau perempuan) dan terdapat *tutokh* yang bisa digunakan oleh keduanya tanpa ada tambahan leksikon yang menunjukkan makna kebesaran. Apabila ada gelar Suttan yang mengacu pada keduanya ini menempel leksikon tambahan yang mengandung makna kebesaran, maka gelar tersebut sudah tidak dapat lagi digunakan oleh perempuan, seperti gelar *Suttan Mupuan Maha Suttan* dan gelar *Suttan Mupuan Puseran Agung*. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki memiliki kedudukan lebih tinggi daripada perempuan di dalam masyarakat Lampung adat Pepadun.

B. Saran

Mengingat lebih bervariasinya gelar-gelar adat di Indonesia, membuat kebervariasian tersebut dapat menjadi kajian yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengenai gelar-gelar adat lain yang ada di Indonesia terlebih Indonesia sangat kaya dengan adat dan budayanya, serta mengingat sangat minimnya penelitian mengenai gelar-gelar adat di Indonesia.

Selain itu, kajian mengenai gelar adat *Suttan* pada suku Lampung adat *Pepadun* dalam penelitian ini pun masih belum sempurna. Peneliti hanya mengklasifikasikan gelar Suttan berdasarkan jenis kelaminnya (*gender*). Penelitian ini masih bisa dikembangkan lagi dengan mengklasifikasikannya dari segi-segi yang lain, seperti dari segi usia, sifat, kedudukan di dalam keluarga, dan lain-lain. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperdalam penelitian ini.

Mekipun masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan penelitian ini, penulis berharap agar penulisan dan penelitian ini bermanfaat sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Demikian pula untuk

calon peneliti selanjutnya semoga dapat terinovasi terhadap gela-gelar adat di Indonesia sehingga menemukan kajian yang lebih bervariasi dan komprehensif. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh masyarakat suku Lampung sebagai bahan referensi dalam menentukan terusan nama gelar Suttan yang akan mereka sandang secara lebih sistematis.